



**LAPORAN DELEGASI DPR RI KE
THE FIRST HIGH LEVEL SYMPOSIUM
OF THE 2014
DEVELOPMENT COOPERATION FORUM
"A RENEWED GLOBAL PARTNERSHIP FOR
DEVELOPMENT FOR A POST-2015 ERA"**

**ADDIS ABABA – ETHIOPIA
6-7 JUNI 2013**

LAPORAN
DELEGASI DEWAN PERWAKILAN RAKYAT REPUBLIK INDONESIA
DALAM RANGKA MENGHADIRI
THE FIRST HIGH LEVEL SYMPOSIUM OF THE 2014 DEVELOPMENT COOPERATION FORUM
“A RENEWED GLOBAL PARTNERSHIP FOR DEVELOPMENT FOR A POST-2015 ERA”
6-7 JUNE 2013
ADDIS ABABA, ETHIOPIA

I. PENDAHULUAN

A. Dasar Pengiriman Delegasi

Dasar pengiriman Delegasi Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia (DPR-RI) ke *The First High Level Symposium of the 2014 Development Cooperation Forum, “A renewed Global Partnership for Development for a Post-2015 Era”* yang diselenggarakan tanggal 6-7 Juni 2013 adalah sebagai berikut:

1. Surat Undangan kepada DPR RI tanggal 5 April 2013 dari Mr. Anders Johnsson, Sekretaris jenderal *Inter-Parliamentary Union (IPU)* perihal undangan untuk menghadiri 2014 Development Cooperation Forum of the United Nations: First High Level Symposium;
2. Surat Pimpinan Badan Kerjasama Antar Parlemen DPR RI kepada Pimpinan DPR RI Nomor: PW/ 04471/ DPR RI/ IV/ 2013 tanggal 16 April 2013 perihal Delegasi DPR RI ke *The First High Level Symposium of the 2014 Development Cooperation Forum* di Addis Ababa, Ethiopia, yang mengusulkan nama Dr. Nurhayati Ali Assegaf, M.Si. (Ketua Panja MDGs BKSAP/ Anggota BKSAP/ Komisi I/ Ketua Fraksi Partai Demokrat/ A-515) sebagai delegasi ke sidang dimaksud;
3. Surat Pimpinan Fraksi Demokrat DPR RI Nomor FPD1493/DPR-RI/VI/2013, Tanggal 3 Juni 2013 perihal Pergantian Delegasi DPR RI ke *The First High Level Symposium of the 2014 Development Cooperation Forum* di Addis Ababa, Ethiopia yang menyampaikan nama Ibu Ida Ria Simamora, SE., MM. (Anggota Panja MDGs BKSAP/ Anggota BKSAP/ Komisi VI/ F-PD/ A 524) untuk menggantikan Dr. Nurhayati Ali Assegaf untuk menghadiri simposium dimaksud;

D. Misi Delegasi

Misi dari Pengiriman Delegasi DPR-RI ke *The First High Level Symposium of the 2014 Development Cooperation Forum, "A renewed Global Partnership for Development for a Post-2015 Era"* antara lain sebagai berikut:

- (a) Mempresentasikan Laporan Penyelenggaraan kegiatan oleh Panja MDGs DPR RI, yang telah berdiri semenjak tahun 2010, khususnya menyampaikan implementasi tujuan MDGs 8 yang terkait dengan Kemitraan Global.
- (b) Memperjuangkan kepentingan nasional Indonesia terkait dengan isu pembangunan dan kemitraan global.
- (c) Memfasilitasi Delegasi DPR-RI untuk bertukar pikiran dan pengalaman serta memperluas jaringan kerja dengan para peserta Simposium lainnya.

E. Persiapan Pelaksanaan Tugas/Kunjungan

Sebelum keberangkatan ke *The First High Level Symposium of the 2014 Development Cooperation Forum, "A renewed Global Partnership for Development for a Post-2015 Era"*, Delegasi DPR RI melakukan persiapan administrasi, teknis, dan substansi. Persiapan administrasi berupa surat menyurat dan koordinasi dengan pihak panitia penyelenggara (UN DCF di Addis Ababa dan IPU New York Office) KBRI di Addis Ababa – Ethiopia) dan instansi terkait, penerbitan Surat Keputusan Pimpinan Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia, Surat Perjalanan Dinas, Surat Tugas, Faktur dan lain-lain. Persiapan teknis berupa penyusunan jadwal perjalanan dan akomodasi delegasi, koordinasi/komunikasi dengan Kemenlu RI dan lain-lain. Persiapan substansi berupa permintaan bahan masukan dari Kemlu RI, dan penyiapan statement.

II. ISI LAPORAN

A. Uraian tentang situasi umum Konferensi

Seluruh kegiatan *Preparing for the 2014 Development Cooperation Forum, Ethiopia High Level Symposium* diadakan di Pusat Konferensi *UN Economic Commission for Africa* selama dua hari yaitu tanggal 6-7 Juni 2013. Sidang ini dihadiri oleh Anggota Parlemen dari 12 negara, perwakilan dari berbagai negara maju, berkembang dan kurang berkembang,

utusan *civil society organization (CSO)* dan *academia*, perwakilan dari *Foundations*, Pemerintah Lokal, Organisasi Multilateral, dan Staf *Department of Economic and Social Affairs (DESA)*.

Simposium diawali dengan pidato pembukaan dari Presiden ECOSOC, H.E Mr. Nestor Osorio mengenai ekspektasi dari Forum Kerjasama Pembangunan (DCF) tahun 2014. Kemudian dilanjutkan dengan sambutan dari Excecutive Secretary UNECA, Mr. Carlos Lopes yang menjelaskan perspektif kawasan Afrika terhadap agenda pembangunan pasca 2015. Selanjutnya kata sambutan dari Under Secretary General for Economic and Social Affairs, UNDESA, dan kemudian diikuti dengan pembukaan acara secara resmi dari Menteri Keuangan dan Pembangunan Ekonomi Ethiopia, H.E. Sufian Ahmed.



Foto 1. Ibu Ida Ria Simamora pada sesi 1: *The Role of a renewed Global Partnership for Development in Post-2015*

Simposium kemudian dilanjutkan dengan beberapa rangkaian program diantaranya; Sesi I yang membahas peran kemitraan global dalam skema pembangunan pasca 2015, Sesi II membahas mengenai Visi, Prinsip, dan Prioritas strategis untuk kemitraan global baru pada agenda pembangunan pasca 2015, Sesi III membahas mengenai upaya yang perlu dilakukan agar kemitraan global dapat diterapkan secara praktikal, dan Sesi IV membahas tentang pentingnya pengawasan dan akuntabilitas dalam mekanisme kemitraan global baru untuk pembangunan.

Setelah Sesi IV berakhir, Simposium kemudian ditutup dengan *closing ceremony* yang terdiri atas rangkaian pidato. Diantaranya adalah, *Deputy Assistant Director-General of*

the Swiss Agency for Development and Cooperation, Switzerland, Mr. Christoph Graf yang menyampaikan soal pentingnya (*Official Development Assistant*) ODA sebagai sumber vital pembiayaan pembangunan, sehingga negara maju diharapkan menghormati komitmen untuk mengalokasikan 0.7 persen dari *Gross National Income* (GNI). Setelah itu diikuti dengan *key message* dari *Under-Secretary General for Economic and Social Affairs*, Wu Hongbo, yang intinya menegaskan bahwa kemitraan global harus diarahkan pada upaya mengentaskan kemiskinan dengan mempertimbangkan komitmen internasional lain yang terkait. Kata penutup secara resmi disampaikan oleh *State Minister of Finance and Economic Development, Ethiopia*, H.E Mr. Ahmed Shide, yang memberikan pernyataan tentang pentingnya memberikan perhatian khusus kepada negara kurang berkembang (LDCs) dan pulau-pulau kecil melalui peningkatan perdagangan, investasi, transfer teknologi, dan penguatan kapasitas lokal.

B. Agenda Konferensi yang dibahas

Adapun agenda konferensi yang dibahas adalah sebagai berikut :

1. **Opening Ceremony** :
 - Official Opening : Sufian Ahmed, Minister of Finance and Economic Development, Ethiopia
 - Expectations for the 2014 DCF : Nestor Osorio, President of the Economic and Social Council
 - Preparing for a post-2015 development agenda; a regional perspective : Carlos Lopes, Executive Secretary, United Nations Economic Commission for Africa.
 - Expectations for the Symposium : Wu Hongbo, Under-Secretary General for Economic and Social Affairs, UNDESA, Secretary-General for the International Conference on Small Island Developing States.
2. **Session I** : What should be the role of a renewed global partnership for development in a post-2015 setting?
3. **Session II** : What could be the vision, principles and strategic priorities of a renewed global partnership for development in a post-2015 setting?
4. **DCF Stakeholder Consultations**: Developing Countries and Multilateral Organization
5. **Session III** : How could a renewed global partnership for development work in practice?

6. **Session IV** : What role could enhanced monitoring and accountability play in a renewed global partnership for development?

7. **Closing Symposium**

- A look ahead to the DCF High-level Symposium in Switzerland: Christoph Graf, Swiss Agency for Development and Cooperation.
- Key messages of the DCF High-level Symposium in Ethiopia : Wu Hongbo, Under-Secretary-General, Department of Economic and Social Affairs, UNDESA, Secretary-General for the International Conference on Small Island Developing States.
- Official Closing : Ahmed Shide, State Minister of Finance and Economic Development, Ethiopia

C. **Partisipasi Delegasi DPR-RI**

Selama berlangsungnya *Ethiopia High Level Symposium, "A renewed Global Partnership for Development for a Post-2015 Era"*, Delegasi DPR RI telah berpartisipasi secara aktif dalam setiap sesi diskusi dan konsultasi dengan berbagai pemangku kepentingan (*stakeholders*) di bidang pembangunan. Delegasi DPR RI secara aktif mempresentasikan berbagai perkembangan dan pencapaian yang telah dilakukan oleh Indonesia, khususnya dalam hal *Millenium Development Goals (MDGs)*. Dalam setiap kesempatan, Delegasi DPR RI selalu menyampaikan bahwa Parlemen Indonesia memiliki perhatian yang sangat serius terhadap MDGs, yang kemudian telah mendorong DPR RI, khususnya BKSAP untuk membantuk Panitia Kerja (Panja) MDGs. Delegasi DPR RI juga selalu menyampaikan bahwa Panja MDGs memiliki fungsi yang penting, khususnya untuk mengawasi implementasi delapan tujuan MDGs oleh pemerintah, melakukan evaluasi, serta melakukan koordinasi yang bersifat multi-sektor dan multi-departemen.

Pada Sesi I, Delegasi DPR RI mendapatkan kesempatan untuk membacakan poin intervensi terhadap tema yang sedang dibahas. Delegasi DPR RI yang diwakili oleh Ida Ria Simamora menyampaikan bahwa Kemitraan Global Baru (*Global Partnership*) harus diarahkan untuk merespon berbagai perubahan dan tantangan pada tataran global. Kemitraan Global Baru juga harus diarahkan untuk meningkatkan efektivitas penggunaan dana bantuan di berbagai negara resipien.

Ida Ria Simamora juga menyampaikan bahwa pola kemitraan global yang berdasarkan atas *North-South relations* perlu terus dilanjutkan, karena donor tradisional yang berasal dari negara maju masih menjadi motor penggerak utama untuk pembangunan global. Sedangkan partisipasi dari negara *emerging economies* merupakan suatu alternatif baru pembiayaan pembangunan global. Selain itu platform kerjasama yang melibatkan *south-south cooperation* atau kerjasama antara sesama negara berkembang perlu terus dikembangkan melalui berbagai mekanisme, misalnya *triangular cooperation* atau *Philanthropy*.

Ida Ria Simamora juga menyampaikan bahwa kerangka Kemitraan Global Baru harus diikuti dengan proses yang bersifat inklusif, strategi pembangunan yang didasari oleh kebutuhan nasional negara yang berangkutan. Selain itu Kemitraan Global Baru juga harus melibatkan lebih banyak partner dan memiliki target dan rencana aksi yang jelas.

Pada saat sesi konsultasi dengan para *stakeholder Development Cooperation Forum (DCF)*, Ida Ria Simamora menyampaikan bahwa sektor privat memiliki peranan yang tidak bisa dikesampingkan dalam proses pembangunan nasional. Hal ini seperti yang terjadi di Indonesia, dimana program *Corporate Social Responsibility* dari berbagai perusahaan privat telah berkontribusi dalam memberdayakan masyarakat setempat dan menumbuhkan lapangan pekerjaan. Ida Ria Simamora menyatakan dukungannya atas keterlibatan sektor privat dalam agenda pembangunan global, khususnya dalam skema Kemitraan Global Baru pasca 2015. Ida memandang bahwa sektor privat merupakan suatu alternatif baru untuk sumber pembiayaan pembangunan global.



Foto 2. Ibu Ida Ria Simamora bersama dengan anggota-anggota parlemen dari 12 negara dan stakeholders MDGs lainnya pada sesi 4, A Renewed Global Partnership Work in Practice

D. Hasil-hasil yang dicapai

Poin-poin penting yang menjadi perhatian utama selama berlangsungnya Simposium ini adalah sebagai berikut:

1. Simposium ini diadakan dalam rangka persiapan untuk menyambut Forum Kerjasama Pembangunan 2014 atau *Development Cooperation Forum (DCF)* yang akan diadakan di Switzerland pada bulan Oktober 2013 dan di Jerman pada musim semi 2014.
2. Simposium ini berlangsung dalam situasi menuju berakhirnya target waktu MDGs pada tahun 2015, dimana sebagian negara berkembang telah mencapai delapan target MDGs, sedangkan beberapa negara berkembang dan kurang berkembang lainnya masih perlu berupaya keras untuk meningkatkan status capaian MDGs nya. Menyadari realitas ini, maka berbagai *stakeholder* mulai mendiskusikan berbagai upaya akselerasi untuk mencapai target MDGs 2015; dan merumuskan kerangka kemitraan global untuk kerjasama pembangunan pasca 2015.
3. Sudah menjadi suatu konsensus bersama dari Simposium yang berlangsung selama dua hari tersebut bahwa Kemitraan Global Baru selayaknya mampu merespon berbagai perubahan seperti pola kerjasama antar negara, hubungan perdagangan dan investasi, kebutuhan khusus negara-negara kurang berkembang dan pulau-pulau kecil, dan diarahkan untuk menuju pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*).
4. Donor Tradisional dalam bentuk *Official Development Assistance* yang berasal dari negara maju, masih merupakan sumber utama pendanaan pembangunan global. Pilar utama dalam kemitraan global adalah penerapan kebijakan yang koheren antara *aid policy* dan *non-aid policy*, terutama dalam mengontrol jumlah dana dan implementasinya di lapangan demi mewujudkan efektivitas dana pembangunan.
5. Simposium tersebut juga menyerukan Kemitraan Global Baru yang menjamin system keuangan yang stabil dan tata kelola ekonomi yang lebih adil sehingga dapat memberikan ruang kebijakan yang cukup bagi negara-negara berkembang dalam mengejar prioritas pembangunan nasional mereka.
6. Pesan kunci dalam Simposium ini adalah Pembangunan bukan lagi soal kerjasama antara negara maju dan negara berkembang atau disebut sebagai (*North-South*

Cooperation), namun dengan kemunculan aktor-aktor baru, maka kita telah beranjak menuju kerjasama pembangunan yang lebih inklusif yang melibatkan semua aktor pada pijakan yang lebih setara.

7. Simposium menyadari bahwa semua aktor pembangunan harus berpartisipasi secara aktif dalam kemitraan global baru dengan memperhatikan kemampuan yang berbeda-beda dan keunggulan komparatif yang dimiliki masing-masing negara. Aktor tersebut terdiri atas Parlemen, Pemerintah, Masyarakat, Organisasi Madani Masyarakat, Sektor Privat dan Bisnis.
8. Peserta Simposium juga menyepakati bahwa kerjasama antara sesama negara berkembang (*South-South Cooperation*) merupakan kendaraan yang sangat penting dalam menjalankan tujuan pembangunan, sekaligus sebagai alternatif terhadap sumber pendanaan dari Donor Tradisional (baca: negara maju). *South-South Cooperation* harus berdasarkan pada prinsip kemitraan, kesetaraan, non intervensi, *demand-driven* dan *ownership*.
9. Simposium Ethiopia juga menyepakati bahwa Kemitraan Global Baru harus menempatkan transformasi ekonomi sebagai pusat-nya dan fokus pada pengentasan kemiskinan.
10. Peserta Simposium menggarisbawahi bahwa menciptakan desain Kemitraan Global Baru berikut struktur, prinsip dan modalitasnya adalah satu langkah penting dalam menyambut agenda pembangunan pasca 2015.
11. Peserta Simposium juga membahas mengenai kelemahan dari kerjasama pembangunan dan kemitraan global saat ini adalah kurangnya mekanisme pengawasan dan akuntabilitas yang efektif, terutama dalam distribusi dan implementasi dana pembangunan di tingkat nasional dan lokal.
12. Pesan kunci dari Simposium Ethiopia ini akan disampaikan pada Ministerial Segment ECOSOC yang akan diadakan pada bulan Juli 2013.
13. Peserta Simposium mendiskusikan bagaimana upaya meningkatkan keterlibatan sektor privat dalam proses pembangunan yang berkelanjutan. Di satu sisi, sektor privat dipandang selalu berorientasi pada profit, namun disisi lain beberapa Negara menyampaikan cerita sukses mengenai kolaborasi efektif antara pemerintah, masyarakat dan sektor privat dalam mekanisme *corporate social responsibility (CSR)*.

Sektor privat merupakan salah satu sumber pendanaan pembangunan yang inovatif, selain donor tradisional.

III. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Partisipasi Indonesia dalam *Ethiopia High Level Symposium* sangat bermanfaat untuk meningkatkan citra positif Indonesia di mata dunia, khususnya untuk menyampaikan bahwa Indonesia telah menunjukkan pencapaian luar biasa dalam beberapa target MDGs.
2. Sebagai salah satu negara anggota G20 dan menyandang status sebagai *emerging economy country* ini merupakan suatu kesempatan luar biasa bagi Indonesia untuk menggali pengalaman dan praktik terbaik dari negara maju yang telah berhasil menerapkan berbagai program dalam mendukung agenda pembangunan global yang berkelanjutan.
3. Simposium ini menjadi ajang yang baik sekali bagi Delegasi DPR RI untuk menjalin komunikasi dan melakukan diplomasi yang baik dengan berbagai pemangku kepentingan (*multi-stakeholders*) diantaranya; Parlemen, Negara OECD, CSO, dan berbagai institusi multilateral.
4. *Ethiopia High Level Symposium*, merupakan forum yang diadakan sebagai persiapan untuk menghadapi *Development Cooperation Forum 2014* dan menyambut *MDGs Post-2015*, melalui partisipasi Indonesia dalam kegiatan ini, Delegasi DPR RI dapat memperjuangkan kepentingan dan pandangan Indonesia dan ikut berpartisipasi dalam menentukan agenda pembangunan global.

B. Saran

1. Delegasi DPR RI sangat disarankan untuk senantiasa mengikuti berbagai Konferensi dan Pertemuan yang terkait dengan isu MDGs dan *Global Partnership*, agar dapat terus memantau segala wacana dan diskusi yang berkembang.
2. Mengingat topik yang dibicarakan dalam Konferensi DCF sangat terkait dengan fungsi Panja MDGs, maka disarankan agar mengikutsertakan anggota Panja MDGs dalam pertemuan selanjutnya.
3. Konferensi DCF selanjutnya akan diadakan di Switzerland pada Oktober 2013, mengingat bahwa DCF merupakan forum yang sifatnya berkelanjutan maka DPR RI perlu mempertimbangkan untuk mengirimkan delegasi ke acara tersebut.

IV. PENUTUP

A. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Duta Besar LB & BP Republik Indonesia untuk Ethiopia beserta jajarannya di KBRI Addis Ababa dan Direktorat Pembangunan Ekonomi dan Lingkungan Hidup Kemlu RI atas segala bantuan dan dukungannya terhadap Delegasi DPR RI selama mengikuti *The First High Level Symposium of the 2014 Development Cooperation Forum, "A renewed Global Partnership for Development for a Post-2015 Era"* sehingga misi Delegasi DPR RI dapat berjalan lancar dan tercapai seperti yang diharapkan.

B. Keterangan tentang Lampiran

Lampiran merupakan dokumen yang didistribusikan kepada para peserta selama konferensi berlangsung.

C. Kata Penutup

Demikian Laporan Delegasi ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Diharapkan isi dari laporan Delegasi ini dapat menjadi masukan/acuan bagi Delegasi DPR RI yang akan datang.

Jakarta, Juni 2013

a.n. Delegasi,

Ketua,

Ida Ria Simamora, SE., MM.

Anggota BKSAP/F-PD/A-524

LAMPIRAN